

## MANAJEMEN OLAHRAGA DI ERA DIGITAL

Ameldianti<sup>1</sup>, Didik Purwanto<sup>2</sup>, Andi Saparia<sup>3</sup>, Muhammad Fauzan<sup>4</sup>, Ponsianus Gusti Rambak<sup>5</sup>, Hutomo S. Tudu<sup>6</sup>

[ameldianti7@gmail.com](mailto:ameldianti7@gmail.com)<sup>1</sup>, [didikpurwanto1283@gmail.com](mailto:didikpurwanto1283@gmail.com)<sup>2</sup>, [sapariaandi@gmail.com](mailto:sapariaandi@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhammadfauzan8047@gmail.com](mailto:muhammadfauzan8047@gmail.com)<sup>4</sup>, [ponsianus53@gmail.com](mailto:ponsianus53@gmail.com)<sup>5</sup>, [hutomo803@guru.sd.belajar.id](mailto:hutomo803@guru.sd.belajar.id)<sup>6</sup>

Universitas Tadulako

### Abstrak

Manajemen olahraga adalah bidang yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aktivitas keolahragaan untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana peran serta efektivitas manajemen olahraga dalam meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan olahraga, pengembangan kemampuan atlet, serta mendorong partisipasi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini membahas komponen penting dalam pengelolaan olahraga, seperti manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, strategi promosi, dan pengelolaan anggaran. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa manajemen yang terstruktur dan profesional memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan organisasi olahraga, baik dalam penyelenggaraan event maupun peningkatan prestasi atlet. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak serta penerapan teknologi terkini terbukti dapat memperkuat efektivitas pengelolaan olahraga. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan penerapan strategi manajemen olahraga yang terpadu guna mencapai tujuan keolahragaan yang berkelanjutan dan kompetitif.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga di Pariwisata Pantai Sabang, Kabupaten Tolitoli.

### Abstract

Sports management is a discipline that encompasses the processes of planning, organizing, directing, and controlling various sports-related activities in order to achieve established objectives. The purpose of this study is to analyze the role and effectiveness of sports management in enhancing the quality of sports program implementation, athlete development, and community participation. Employing a descriptive approach, this research examines key dimensions of sports management, including human resource administration, technological integration, sports promotion strategies, and financial management. The findings reveal that well-structured and professionally executed management practices play a crucial role in the success of sports organizations, ranging from event implementation to the improvement of athletic performance. The study also highlights that collaboration with multiple stakeholders and the utilization of modern technology significantly enhance the efficiency of sports management systems. Consequently, this study recommends the adoption of integrated sports management strategies to achieve sustainable and highly competitive sports development goals.

**Keywords:** Sport Tourism Development Strategy in Sabang Beach Tourism, Tolitoli Regency.

## **PENDAHULUAN**

Manajemen olahraga merupakan salah satu bidang ilmu yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap industri olahraga di berbagai belahan dunia. Kegiatan olahraga tidak hanya sekadar aktivitas fisik yang bertujuan untuk menjaga kesehatan, tetapi juga telah berkembang menjadi industri besar yang melibatkan berbagai aspek, seperti keuangan, pemasaran, event management, sumber daya manusia, hingga teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif agar setiap elemen dalam industri olahraga dapat berjalan dengan optimal.

Dalam konteks ini, manajemen olahraga bertujuan untuk mengelola kegiatan dan sumber daya dalam dunia olahraga secara efisien dan efektif. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aktivitas yang berkaitan dengan olahraga, baik di tingkat amatir maupun profesional.

Tidak hanya mengelola atlet dan pertandingan, manajemen olahraga juga melibatkan pengelolaan fasilitas, promosi, sponsor, serta hubungan dengan media dan publik. Indonesia, sebagai negara dengan populasi besar dan minat yang tinggi terhadap berbagai cabang olahraga, memiliki potensi besar dalam pengembangan industri olahraga. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, dibutuhkan profesionalisme dalam pengelolaan sektor olahraga. Di sinilah pentingnya manajemen olahraga sebagai ilmu yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan daya saing industri olahraga di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian ini akan membahas berbagai aspek penting dalam manajemen olahraga, termasuk peran manajer olahraga, strategi pemasaran dalam olahraga, pengelolaan event olahraga, dan isu-isu yang dihadapi dalam manajemen olahraga modern.

Manajemen olahraga merupakan bidang ilmu yang berkembang pesat seiring meningkatnya perhatian global terhadap industri olahraga. Perkembangan ini dipengaruhi oleh meningkatnya partisipasi masyarakat serta transformasi olahraga menjadi sektor industri yang kompleks yang melibatkan aspek teknologi, pemasaran, media, dan manajemen sumber daya manusia. García-Molina dan Pérez-López (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi dan transformasi organisasi olahraga menjadi faktor utama yang mempercepat kemajuan industri ini di berbagai negara. Dalam konteks tersebut, manajemen olahraga berfungsi memastikan setiap elemen dalam industri dapat berjalan secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian. Smith dan Stewart (2022) menegaskan bahwa keberhasilan organisasi olahraga sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola, kepemimpinan, serta sistem manajerial yang profesional.

Perkembangan teknologi modern turut menjadi pendorong majunya manajemen olahraga. Integrasi data analytics dan kecerdasan buatan dalam pengelolaan atlet maupun organisasi memberikan efisiensi baru dalam proses perencanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Arxiv (2025) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis AI mampu meningkatkan kemampuan manajer olahraga dalam menganalisis performa serta merancang strategi yang lebih akurat. Hal ini sejalan dengan temuan Liu dan Zhang (2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi memberikan dampak signifikan terhadap transparansi, efisiensi operasional, serta interaksi antara organisasi olahraga dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, Kim dan Park (2022) menekankan bahwa event olahraga profesional kini membutuhkan strategi operasional berbasis teknologi untuk memastikan keberhasilan penyelenggaraan pertandingan di era modern.

Pemasaran olahraga dan sponsorship juga mengalami perkembangan pesat dalam lima tahun terakhir. Studi meta-analisis oleh Frontiers in Sports and Active Living (2025) menunjukkan bahwa kesesuaian antara brand sponsor dengan event olahraga berpengaruh

besar terhadap respons konsumen dan efektivitas pemasaran. Lee dan Chen (2023) juga mengungkapkan bahwa media sosial telah menjadi alat utama dalam meningkatkan engagement penonton serta memperluas jangkauan pemasaran organisasi olahraga. Temuan Resolve (2025) memperkuat hal tersebut dengan menjelaskan bahwa manajemen strategis media sosial dalam event olahraga berskala besar mampu meningkatkan interaksi antara penyelenggara, sponsor, dan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan event olahraga, manajemen risiko tetap menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Miller dan Donovan (2021) berpendapat bahwa pascapandemi, organisasi olahraga harus memiliki sistem mitigasi risiko yang lebih matang, mencakup aspek kesehatan, keamanan, dan kesiapan operasional. Di sisi lain, pengelolaan fasilitas olahraga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan organisasi, terutama di negara berkembang yang masih menghadapi berbagai tantangan infrastruktur. Zhou dan Tan (2023) menjelaskan bahwa efisiensi pengelolaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program olahraga.

Dalam konteks Indonesia, potensi industri olahraga sangat besar karena tingginya minat masyarakat terhadap berbagai cabang olahraga. Namun, penelitian Administrasi Management Pertandingan Kepelatihan Olahraga (2024) menegaskan bahwa struktur organisasi, profesionalisme pengelola, serta administrasi pertandingan masih menjadi tantangan yang harus dibenahi. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan manajemen olahraga yang berbasis ilmu pengetahuan dan didukung oleh riset mutakhir. Wang dan Li (2024) menambahkan bahwa inovasi dalam pemasaran dan komersialisasi olahraga dapat meningkatkan daya saing industri olahraga Indonesia di tingkat internasional. Dengan demikian, peningkatan kualitas manajer olahraga, tata kelola organisasi yang profesional, serta integrasi teknologi modern menjadi kunci penting dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing industri olahraga nasional.

Berbagai studi mutakhir juga menegaskan bahwa transformasi digital dalam layanan publik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga dengan kesiapan budaya kerja organisasi. Menurut Rahman dan Putri (2022), keberhasilan digitalisasi layanan di sektor pemerintahan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pegawai dalam memahami prosedur baru yang berbasis teknologi serta komitmen pimpinan dalam memastikan adanya pendampingan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Sukardi dan Alamsyah (2023) yang menyoroti bahwa organisasi yang gagal membangun budaya adaptif cenderung mengalami hambatan dalam menjaga efektivitas layanan, terutama pada instansi yang menangani pelayanan langsung kepada masyarakat.

Dalam konteks layanan kedaruratan seperti pemadam kebakaran, Firmansyah dan Widodo (2021) menjelaskan bahwa efektivitas kinerja akan meningkat apabila terdapat koordinasi antarsektor yang solid serta sistem komunikasi yang cepat dan responsif. Mereka menekankan bahwa keterlambatan respon sering kali bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana, tetapi juga hambatan birokratis dan alur komunikasi internal yang kurang efisien. Untuk itu, penguatan kapasitas pegawai melalui pelatihan rutin serta integrasi sistem informasi berbasis mobile menjadi strategi penting yang dapat meningkatkan kecepatan pelayanan.

Lebih lanjut, Yuliana dan Hamka (2024) menambahkan bahwa peningkatan layanan publik di era modern memerlukan kombinasi antara kecakapan teknis, kemampuan analitis, serta empati petugas dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pelayanan yang bersifat emergensi, kehadiran petugas yang komunikatif dan mampu membuat keputusan cepat menjadi faktor krusial yang berpengaruh langsung terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai instansi, termasuk unit pemadam kebakaran, perlu merancang standar operasional pelayanan yang adaptif terhadap karakteristik wilayah,

beban kerja, dan potensi risiko.

Selain itu, dalam penelitian Mahfud dan Adriansyah (2025) ditekankan bahwa efektivitas kinerja sebuah institusi tidak hanya diukur dari kecepatan pelayanan atau kelengkapan sarana prasarana, tetapi juga dari sejauh mana organisasi mampu mempertahankan kualitas kerja secara konsisten. Mereka menyatakan bahwa lembaga yang memiliki sistem evaluasi internal terstruktur cenderung lebih mampu mengatasi kendala lapangan dan memperbaiki kelemahan layanan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi berbasis data empiris sangat penting untuk memastikan bahwa peningkatan pelayanan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar berdampak pada masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu metode yang berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui data non-numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memberikan gambaran komprehensif mengenai situasi yang diteliti melalui uraian naratif yang kaya konteks. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap relevan karena peneliti dapat menangkap makna, proses, serta hubungan antarkonsep yang muncul di lapangan tanpa harus mengubahnya ke dalam bentuk angka. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2021) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami pengalaman sosial melalui interpretasi terhadap data teks dan fenomena yang diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep manajemen pada dasarnya merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi. Pandangan ini sebelumnya telah dikemukakan oleh Handoko (2016) dan Sugiyono (2014) yang menekankan bahwa manajemen adalah proses khas yang menyatukan berbagai sumber daya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Meskipun definisi klasik tersebut masih relevan, perkembangan ilmu manajemen pada beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya penekanan baru pada aspek fleksibilitas, kolaborasi, dan adaptasi organisasi.

Dalam konteks manajemen olahraga, Harsuki (2012) menjelaskan bahwa bidang ini merupakan bentuk interdisiplin antara ilmu manajemen dan olahraga, sehingga memerlukan kompetensi khusus yang tidak otomatis dimiliki oleh lulusan manajemen umum. Pemahaman ini diperkuat oleh kajian terbaru yang menjelaskan bahwa manajemen olahraga modern tidak hanya berfokus pada perencanaan dan pengorganisasian kegiatan olahraga, tetapi juga menyentuh aspek kepemimpinan, teknologi, pemasaran, hingga pengelolaan fasilitas olahraga (Johnson & White, 2022; Shilbury et al., 2019).

George R. Terry juga menekankan bahwa manajemen merupakan proses pencapaian tujuan melalui aktivitas orang lain, yang mencerminkan pentingnya kemampuan pemimpin dalam menggerakkan tim. Perspektif tersebut sejalan dengan gagasan Robbins & Coulter (2021) yang menyatakan bahwa manajer masa kini harus mampu mengintegrasikan kolaborasi tim, pemanfaatan data, dan inovasi dalam setiap tahap proses manajerial.

Pemikiran Sukanto Reksohadiprodjo mengenai manajemen sebagai upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi kegiatan organisasi tetap relevan, terutama ketika dikaitkan dengan tuntutan manajemen olahraga saat ini yang menuntut efektivitas dan efisiensi. Penelitian terbaru seperti yang dilakukan oleh Pate & Stokowski (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan olahraga yang efektif membutuhkan struktur organisasi yang jelas, perencanaan berbasis kebutuhan, serta

evaluasi berkelanjutan untuk memastikan program olahraga berjalan optimal.

Dengan demikian, literatur mutakhir menegaskan bahwa manajemen olahraga kini berkembang menjadi disiplin yang dinamis, menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan mengelola sumber daya manusia yang lebih profesional.

### **Tujuan Manajemen Olahraga**

Secara konseptual, manajemen olahraga memiliki tujuan utama untuk memastikan seluruh aktivitas keolahragaan dapat berjalan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Tujuan ini mencakup peningkatan kualitas program olahraga, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan fasilitas yang efisien, serta pencapaian prestasi yang optimal. Menurut Shilbury et al. (2019), tujuan manajemen olahraga tidak hanya berorientasi pada keberhasilan kompetitif, tetapi juga pada perluasan partisipasi masyarakat, penguatan tata kelola organisasi olahraga, serta peningkatan pengalaman peserta dan penonton.

Selain itu, tujuan manajemen olahraga juga mencakup adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika industri olahraga modern, seperti digitalisasi administrasi, pemasaran olahraga, dan pengelolaan event. Johnson & White (2022) menambahkan bahwa manajemen olahraga yang efektif harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan atlet, memperluas jejaring kemitraan, meningkatkan profesionalisme organisasi, serta mendorong keberlanjutan program jangka panjang. Dengan demikian, tujuan manajemen olahraga pada era kini semakin luas, tidak hanya terkait pengelolaan kegiatan olahraga, tetapi juga berkembang sebagai sistem yang mendukung kesejahteraan, pendidikan karakter, dan pembangunan sosial.

### **Fungsi Manajemen Olahraga**

Fungsi manajemen olahraga pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip dasar manajemen, namun diterapkan dalam konteks organisasi dan kegiatan keolahragaan. Fungsi pertama adalah perencanaan (planning), yakni menentukan strategi, sasaran, dan langkah-langkah operasional dalam pelaksanaan program olahraga. Robbins & Coulter (2021) menegaskan bahwa perencanaan menjadi fondasi penting untuk mengarahkan sumber daya secara efektif sesuai tujuan organisasi.

Fungsi kedua adalah pengorganisasian (organizing), yaitu membentuk struktur kerja, membagi tugas, menentukan peran, serta mengoordinasikan hubungan antarbagian dalam organisasi olahraga. Proses ini memastikan bahwa setiap elemen organisasi, mulai dari pelatih, atlet, pengurus, hingga pengelola fasilitas, bekerja dalam sistem yang saling mendukung.

Fungsi berikutnya adalah penggerakan atau pelaksanaan (actuating/leading), yang melibatkan upaya memotivasi, mengarahkan, dan mengelola sumber daya manusia agar bekerja optimal. Dalam konteks olahraga, fungsi ini menekankan kepemimpinan berbasis kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan pembinaan yang profesional. Penelitian Pate & Stokowski (2023) menunjukkan bahwa fungsi penggerakan dalam manajemen olahraga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, kemampuan membangun motivasi, serta kepemimpinan adaptif.

Fungsi terakhir adalah pengawasan dan evaluasi (controlling), yaitu memantau jalannya program, mengevaluasi hasil, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Fungsi ini penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan olahraga berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Shilbury et al. (2019) menyatakan bahwa evaluasi dalam manajemen olahraga membantu organisasi mengukur efektivitas program sekaligus menyesuaikan strategi agar lebih responsif terhadap kebutuhan peserta maupun perkembangan industri olahraga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga merupakan disiplin interdisipliner yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen dengan kebutuhan spesifik dalam dunia olahraga. Konsep manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan tetap menjadi fondasi utama dalam pengelolaan kegiatan olahraga. Namun, perkembangan terbaru menunjukkan bahwa manajemen olahraga terus beradaptasi dengan dinamika industri, modernisasi teknologi, dan tuntutan profesionalisme organisasi. Tujuan utama manajemen olahraga tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pengembangan SDM, peningkatan partisipasi masyarakat, efektivitas tata kelola organisasi, serta keberlanjutan program olahraga.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi literatur yang komprehensif, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen olahraga sangat ditentukan oleh pemahaman yang mendalam terhadap fungsi-fungsi manajemen, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, serta kemampuan mengintegrasikan teori klasik dengan tuntutan modern. Dengan demikian, manajemen olahraga harus dijalankan melalui praktik yang profesional, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan dalam dunia keolahragaan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Management Pertandingan Kepelatihan Olahraga. (2024). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 112–124.
- Arxiv. (2025). AI and analytics in sports: Leveraging BERTopic to map the past and chart the future.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Frontiers in Sports and Active Living. (2025). The impact of sports event–brand fit on consumer brand responses: A meta-analytic review.
- García-Molina, M., & Pérez-López, J. (2023). Digital transformation in sport organizations: Challenges and opportunities. *International Journal of Sport Management*, 12(3), 245–260.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen*. BPFE.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. RajaGrafindo Persada.
- Johnson, G., & White, S. (2022). *Contemporary issues in sport management*. Routledge.
- Kim, H., & Park, S. (2022). Strategic event management in professional sports: A review of operational frameworks. *Sport Management Review*, 25(4), 561–575.
- Lee, J., & Chen, M. (2023). Social media engagement strategies in sport marketing: A systematic review. *Journal of Sports Media*, 18(1), 34–52.
- Liu, Q., & Zhang, L. (2024). Sports digitalisation and stakeholder perspectives in the new era of technology. *Journal of Global Sport Management*, 9(2), 178–196.
- Miller, R., & Donovan, T. (2021). Event risk management in modern sports organizations: Lessons from the post-pandemic era. *Sport Event Management Journal*, 6(1), 1–15.
- Pate, J. R., & Stokowski, S. (2023). Management practices in modern sport organizations: A contemporary review. *Journal of Sport Management*, 37(2), 145–160.
- Resolve (Cambridge University Press). (2025). *Strategic management of social media in mega-sports events: An integrated framework for sponsorship and engagement*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.
- Shilbury, D., Westerbeek, H., Quick, S., Funk, D., & Karg, A. (2019). *Strategic sport management* (4th ed.). Allen & Unwin.
- Smith, A., & Stewart, B. (2022). *Sport management principles: Governance, leadership, and organizational performance*. Routledge.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2006). Principles of management. Richard D. Irwin.
- Wang, Y., & Li, H. (2024). Innovation trends and commercialization strategies in global sports brand marketing. *Asia-Pacific Journal of Sport and Business*, 13(1), 89–104.
- Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). Systematic review in educational research: Methodology, perspectives and application. Springer.
- Zhou, X., & Tan, K. (2023). Sports facility management and operational efficiency in developing countries. *Journal of Sport Facilities and Infrastructure*, 5(2), 110–130.